

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek atau Subyek Penelitian

Pada Permendesa PDTT nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan pembubaran Badan usaha milik desa yang dimana pada bab II pasal 3 (www.jogloabang.com) dijelaskan bahwa pendirian BUMDes bertujuan :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

Yang di mana sudah di jelaskan di atas bahwa dalam bumdes merupakan badan usaha milik desa yang dimana bumdes bukan hanya mencari keuntungan tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat desa yang dimana masyarakat dapat sejahtera dengan adanya bumdes ini kita bisa melihat dari potensi yang dimiliki desa dan mengurangi masalah yang ada di desa, selain itu bumdes juga harus mendapatkan keuntungan untuk menambah pendapatan asli desa bukan dari hal itu karena apabila bumdes tidak menguntungkan maka akan membebani pemerintah desa yang dimana dengan adanya bumdes ini diharapkan tidak merusak lingkungan dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dijalani. Selain itu bumdes juga harus berkelanjutan yang dimana artinya bumdes sudah tidak lagi menggunakan dana dari pemerintah desa sebagai modal usahanya, dan juga bumdes mampu membiayai sendiri unit usahanya dan juga memberikan penambahan dana sebagai pendapatan asli desa yang bagaimana masyarakat juga sejahtera.

Dalam penelitian ini akan dilakukan di badan usaha milik desa Panggung Lestari yang terletak di Panggungharjo, Sewon, Kabupaten Batul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Desa Panggungharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 hektar data didapatkan langsung dari web dan BUMDes panggung lestari (www.Panggungharjo.desa.id/Bumdes). Bumdes panggung lestari berdiri sejak bulan Maret 2013 yang dimana pada saat itu pemerintah desa mendirikan bumdes panggung lestari, pada saat itu KUPAS yang sudah berdiri sejak akhir

2012 menjadi salah satu unit usaha yang bumdes panggung lestari yang dimana kupas sudah ada sebelum berdiri bumdes panggung lestari karena awal mula adanya kupas pada saat adanya masalah dibagian utara panggungharjo yang dimana masalah yang terjadi berkaitan dengan sampah yang membuat warga merasa terganggu, pada saat itu Kepala desa panggungharjo yang menjabat saat itu dan beberapa rekan berinisiatif untuk mengelola sampah yang menjadi masalah di dalam masyarakat, dan pada saat terbentuknya kupas saat itu mendapat respon positif dan negatif dari masyarakat yang dimana awal mula hanya ada dua pekerja di dalam kupas, dan juga dimana Kepala Desa sendiri yang mengontrol perkembangan kupas. Awalnya kupas hanya dibentuk untuk pedukuhan, yang dimana hanya beberapa RT saja yang sudah menjadi pelanggan, dan siring perjalanan kupas membentuk menjadi lebih bsar yang dimana menjadi tingkat desa dan planggan saat itu juga semakin bertambah dan juga SDM kupas juga bertambah meskipun masih kurangnya tenaga kerja dan manajemen yang efektif, kupas masih mengalami kerugian dan pada saat tahun 2014 kupas mendapat bantuan, dan juga pelanggan smakin bertambah dan tenaga kerja di kupas sendiri bertambah, serta terbantu dngan alat,kendaraan bahkan lokasi yang di miliki sekarang.

Unit usaha selanjutnya swadesa yang ada di bumdes panggung lestari disini berperan sebagai fasilitator untuk para pedagang yang ada di desa panggung harjo yang dimana ini terbagi menjadi tiga unit yang pertama adalah ruko panggung atau rest area numani yang letaknya di jalan parangtritis yang dimana disana ada pihak ketiga yang menyewa lokasi disana dan juga ada beberapa pedagang yang menjadi pedagang tetap, pedagang tidak tetap dan asongan. Pedagang yang ada di numani sebagian ada yang memang asli pedagang desa panggung harjo ada yang dari luar desa panggung harjo dikarenakan pedagang dari luar desa panggung harjo sudah ada sejak unit usaha swadesa menjadi salah satu unit usaha bumdes panggung lestari dan jadi bumdes panggung harjo memberikan wewenang dan hak para pedagang yang sejak dulu sudah ada di numani berjualan tetapi dengan syarat harus mengikuti aturan yang sudah di buat oleh bumdes panggung lestari. Selain ruko panggung, swadesa juga meliputi rumah sewa sederhana (RSS) yang di kelola dan itu juga harus mengikuti aturan dan tata kelola bumdes panggung lestari.

Selain itu swadesa juga mengelola pangguyuban yang dimana pangguyuban terbagi menjadi pangguyuban panggungharjo dan pangguyuban kampong mataraman dan rumah pengelolaan sampah. Yang dimana para pedagang yang ada di pangguyuban ini yang hanya boleh menjual produknya adalah pedagang yang asli panggung harjo, karena memang kepala unit swadesa sendiri yang harus mengamankan dan turun tangan dalam hal ini karena pernah terjadi masalah yang

berkaitan dengan pedagang yang ingin berjualan di pangguyuban tetapi memang ena sudah menjadi peraturan dari bumdes panggung harjo tidak di perbolehkan pedagang selain warga panggunharjo berjualan di pangguyuban panggung harjo maupun pagguyuban kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah. Karena target pasar yang ada pagguyuban panggung harjo maupun kampung mataram ataupun rumah penglolaan sampah pada saat adanya tamu desa ataupun bumdes.

Selain unit usaha kupas dan swadesa bumdes panggung lestari juga mengelola limbah cair yang dimana brkaitan dengan hal yang sering terjadi di masyarakat panggung harjo ataupun daerah lain yang dimana adalah penggunaan minyak kelapa sawit secara brulang atau biasa disebut adalah minyak jelantah. disini bumdes penglolaan minyak jelantah mungkin sudah banyak yang menglola yang mungkin kita ketahui adalah minyak curah yang biasa di pasarkan dan bahkan sudah berdar dimana saja, yang orang lain tidak tau bahwa kandungan yang ada di minyak curah sama dengan kandung yang ada di minyak jelantah mskipun sudah di saring kembali tetapi tidak baik untuk kesehatan, maka dari itu bumdes panggung lestari berinisiatif bagaimana cara menglola minyak jelantah agar tetap memiliki manfaat tetapi tidak untuk dikonsumsi kembali.

Setelah mengevaluasi ternyata bumdes panggung lestari berinovasi minyak jelantah akan tetap bermanfaat tetapi bukan untuk dikonsumsi kembali dengan cara melolahnya menjadi bio diesel yang dimana dapat menjadi bahan campuran solar, ternyata setelah dalam bbrapa kali pengelolaan bumdes panggung harjo bekerja sama dengan PT. Danon. Minyak jelantah yang dikumpulkan juga berasal dari beberapa masyarakat ada yang sudah bekerja sama seperti hotel, charting, restoran, dan semakin sudah dikenal di masyarakat ada juga masyarakat yang menjualkan atau menawarkan minyak jelantah langsung ke bumdes panggung lestari.

Selain itu bumdes panggung lestari juga memiliki unit usaha di bidang tamanu oil yang dimana masyarakat mungkin tidak asing dengan tamanu oil, yang sudah banyak di masyarakat seperti minyak kemiri, minyak jarak, dan masih banyak lagi. Biasanya minyak-minyak ini digunakan sebagai energi alternatif yang dimana sebagai pengganti BBM seperti bensin, solar dan lainnya ternyata setelah mengevaluasi dan membandingkan dengan minyak dengan hayati lainnya dengan memilih biji nyamplung sebagai bahan utamanya yang dimana kandungan dalam biji nyamplung memiliki kandungan minyak lebih banyak dari tanaman lainnya dan setelah di uji coba untuk pegangganti bbm ternyata berhasil tetapi ternyata untuk biji nyamplung ini bisa dikatakan lebih mahal di banding dengan bbm karena dari bahan utama dan juga prosesnya yang cukup rumit maka dari itu pengelolaan minyak biji nyamplung ini kalah dengan harga pasarannya.

Setelah melakukan pengevaluasian lagi karena pengelolaan minyak nyamplung ini dapat memberikan peluang peluang besar setelah di uji coba ternyata selain bisa digunakan untuk energi alternatif kandungan biji nyamplung ini bermanfaat untuk bahan dasar kecantikan yang dimana bermanfaat untuk kulit dan pertumbuhan rambut maka dari itu bumdes panggung lestari berinovasi mengelola minyak biji nyamplung ini dalam bentuk produk kecantikan seperti sabun, handbody, dan juga pomade dan setelah berinovasi dalam produk ini ternyata berhasil karena juga dari segi pasaran produk yang di tawarkan cukup ekonomis dan pastinya lebih bermanfaat, untuk saat ini pengelolaan produk biji nyamplung dalam proses perizinan edar dan akan segera di pasarkan.

Unit usaha terakhir bumdes panggung lestari adalah wisata panggungharjo atau lebih di kenal kampoeng mataraman yang berada di ringroad selatan Yogyakarta. Dengan luas tanah 2 hektar bumdes panggung lestari mendirikan kampoeng mataraman pada tahun 2017 yang dimana kampoeng mataraman ini menerapkan konsep tempoe doloe untuk yang di perkenalkan dari beberapa perkembangan saat ini sudah sangat jarang kita dapat menemukan tempat wisata yang memberikan konsep tempoe doloe yang dimana konsep ini mengikuti sejarah kerajaan islam mataraman, bukan hanya konsep wisatanya saja yang di perkenalkan dalam kampoeng mataraman ini tetapi juga konsep pelayanan, dan bahan makanan yang di sajikan juga makanan kampoeng yang hasil buminya merupakan hasil asli dari tanah desa panggungharjo dan makanan

yang di sajikan tanpa pengawet makanan dan bahkan tanpa penyedap makanan selain itu di kampoeng mataraman juga ada ruko khusus mengnalkan dan menjual produk asli panggunharjo yang dimana produk-produk yang dihasilkan titipan dari ibu-ibu PKK dan juga ada produk yang di hasilkan panggung lestari sendiri, selain itu tenaga kerja yang ada di kampoeng mataraman juga merupakan warga asli panggunharjo.

Saat awal pendirian kampoeng mataraman ini belum memiliki manajemen yang baik, yang dimana tata kelolanya masih kurang dan tidak terkontrol dan belum memiliki gudang sebagai fasilitas utama dalam sebuah usaha rumah makan, dan juga setelah adanya perkembangan dan sudah terbentuknya manajemn kampoeng mataraman menjadi lebih baik dan tata kelolanya menjadi leih terkontrol.

B. Pembahasan

Badan usaha milik desa panggung lestari yang terletak di Panggunharjo, Sewon, Kabupaten Batul. Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Desa Panggunharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 hektar. Badan usaha milik desa yang berdiri pada tahun 2013 melalui Perdes No 7 Tahun 2013. Ada beberapa unit usaha yang ada di bumdes panggung lestari rumah penglolaan sampah (KUPAS), penglolaan tamanu oil dngan mengelola minyak biji nyamplung, adapun cooking

oil yang dimana mengelola dengan bahan dasar minyak jelantah sebagai bahan energi alternatif, ada unit usaha swadesa yang dimana mewadahi dan memfasilitasi pedagang yang ada di desa panggung harjo, dan unit usaha terakhir ada wisata panggungharjo atau biasa di kenal dengan kampong mataraman yang memperkenalkan konsep tempoe doloe di dalamnya. Rumah Pengelolaan sampah (RPS) atau masyarakat panggung harjo lebih kenal dengan KUPAS yang dimana kupas ini sudah ada sejak 2012 kupas ini sendiri sudah berdiri sebelum bumdes berdiri tetapi pada waktu itu dengan melihat yang terjadi adanya kupas pada saat adanya masalah di bagian utara panggungharjo yang dimana masalah yang terjadi berkaitan dengan sampah yang membuat warga merasa terganggu, pada saat itu Kepala desa panggungharjo yang menjabat saat itu dan beberapa rekan berinisiatif untuk mengelola sampah yang menjadi masalah didalam masyarakat.

Sampah yang di hasilkan rumah tangga terlalu banyak tetapi tidak ada yang mengurus, atau sampah yang dihasilkan rumah tangga oleh masyarakat sendiri menilainya tidak bernilai, maka dari itu dengan adanya kupas ini membantu masyarakat lebih paham bahwa sampah yang rumah tangga masyarakat keluarkan dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai, dan kupas juga mempermudah masyarakat panggungharjo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah tidak pada tempatnya serta dengan adanya kupas ini masyarakat tidak perlu membuang

sampah ke bank sampah tetapi dari kupas akan mengambil sampah rumah tangga disetiap rumah tangga yang terdaftar di kupas.

Kepala Desa sendiri yang mengontrol perkembangan kupas. Awalnya kupas hanya dibentuk untuk pedukuhan, yang dimana hanya sekitar lima atau enam rumah tangga dijadikan satu, dan seiring perjalanan kupas membentuk menjadi lebih besar yang dimana menjadi tingkat desa. Pada awal kurangnya tenaga kerjanya hanya dua orang pekerja dan pada saat itu pun tempat pengolaannya masih belum memiliki tempat sendiri, dan belum memiliki alat pengpres, dan masih kurangnya kendaraan dengan jumlah 200 pelanggan. Hingga pada tahun 2013 kupas masih mengalami kerugian, dengan perkembangan dan masyarakat mulai mengenal manfaat dari adanya kupas pada tahun 2014 kupas dapat berkembang yang sudah memiliki mesin-mesin, pelanggan juga semakin bertambah dan yang terpenting kupas sudah memiliki lokasi pengelolaan sendiri yang dimana awalnya masih menyewa tempat hingga sudah memiliki tempat pengelolaan sendiri. Saat tahun 2015 pelanggan yang terdaftar sudah mencapai 1.200 pelanggan, pekerjaannya pun sudah ada 14 pekerja dan pendapatannya untuk retribusi mencapai Rp.25.000.000; , sedangkan untuk penjualan rongsok sendiri sudah mencapai Rp.10.000.000.

TABEL 4.1.
RETRIBUSI PELANGGAN KUPAS

KATEGORI	TARIF RETRIBUSI
RT Umum	Rp 15.000 – Rp 20.000
RT Khusus	Rp 20.000 – Rp 30.000
RT Miskin	Rp 13.000 – Rp15.000
Rumah Sewa/Kos-kosan	Rp 20.000 – Rp 100.000
Toko Kelontong	Rp 20.000 – Rp 30.000
Minimarket	Rp 30.000 – Rp 150.000
Warung Makan	Rp 25.000 – Rp 60.000
Restoran	Rp 350.000 – Rp 600.000
Layanan Publik	Rp 40.000 – Rp 100.000

Sumber: Junaedi, Kepala Unit Swadesa, 16 Februari 2019

Pada tahun 2017 pengurus kupas ini di kelola langsung oleh Kepala desa Panggungharjo pada saat itu yang dimana tujuannya adalah memperbaiki sumber daya manusia di kupas, mengatur tata tertib dengan mengadakannya aturan di kupas, dengan selama adanya kepala desa sebulan sampai dua bulan kupas di serahkan ke pihak lain untuk bebrapa bulan, ternyata yang terjadi tidak terkontrol karena tata tertib itu hanya pada saat kepala desa langsung yang mengelola, saat agustus 2017 kepala unit kupas saat itu kembali, dan mencoba mengkotrol kembali dengan aturan yang sudah di berikan ternyata dari bebrapa hasil wawancara karyawan kupas juga mengatakan adanya perbedaan kepemimpinan pada saat itu.

“...saya nyaman disini karena kepala unitnya sering becanda dan gak suka marah, saya dulu sempat keluar tau kepala unitnya kembali saya masuk lagi...” (sumber: Laki-laki, 32 Tahun, Pemilah Sampah, 6 Februari)

Di kupas ini untuk tahun 2018/2019 terdapat 14 karyawan yang bekerja di kupas yaitu terdiri dari pengambil sampah, pemilah sampah, sampai pengepres sampah yang sudah di pilih. Dari beberapa karyawan yang ada di kupas mempekerjakan orang-orang dari panti sosial, yang dimana menggambarkan kepemimpinan yang baik yang membuat karyawan yang di naungi juga merasa nyaman, karena salah satu kesulitan yang diperlukan dalam kupas ini kurangnya pelatihan karena pelatihan memang dibutuhkan salah satunya untuk penarik yang berhubungan langsung dengan masyarakat pada saat mngambil sampah memang seharusnya dilakukan pelatihan cara bersikap, dan etika. Karena penilaian orang lain tentang orang-orang yang berasal dari panti sosial ini buruk maka dari itu kupas selain memberikan peluang kepada mereka yang membutuhkan pekerjaan, juga dapat mengubah pola pikir seseorang tentang orang-orang tentang bekerja ditempat pembuangan sampah itu tidak seburuk yang seperti masyarakat nilai.

Jika membuka mata hati terkadang kesadaran masyarakat sebagai masyarakat yang tidak melakukan pekerjaan seperti itu tetapi masyarakat yang memiliki sampah rumah tanga sendiri yang dimana sebnarnya dapat kita pilah dan olah sedemikian tetapi masyarakat lebih memilih membayar tanpa harus repot memilahnya, tetapi orang-orang yang bekerja di kupas yang mungkin orang lain menilai buruk tetapi merekalah yang bersedia mengambil hingga memilah sampah masyarakat lain, yang dimana dapat di ketahui bukan hanya bau yang dirasakan, tetapi disisi lain berapa banyak penyakit yang mungkin saja para pekerja rasakan

dan bahkan ada barang-barang yang dapat mencelakakan pekrja sendiri seperti sampah kaca,paku dan beling lainnya.

Masalah lain yang terjadi di kupas ini adalah adanya komplain dari masyarakat terkait waktu pengambilan yang beberapa kali sering terlambat yang mengakibatkan sampah yang ada di rumah tangga mereka menjadi bau. Dan juga terkait diduga adanya kecurangan yang di lakukan petugas yang mengambil sampah dikarenakan dari faktor yang mungkin menjadi salah satu keterlambatan pembambilan di masyarakat yang sudah berlangganan.

“...kita sebenarnya bayar berapa aja mau tetapi yah tolong yang pelanggan di dahulukan terlebih dahulu karena kalau yang gk terdaftar diambil kadang mereka ngasih uangnya langsung jadi sampah kita yang langganan jadi numpuk dan itu bikin bau...” (sumber: Perempuan, pelanggan, 23 Januari 2019).

Dengan adanya komplain dari masyarakat atau pelanggan kupas hal ini menjadikan pelajaran bagi kepala unit kupas bukan hanya tenaga kerja yang di tingkatkan, pembaruan lokasi sampah alat dan kendaraan tetapi juga diperlukannya untuk melakukan pengawasan pada saat penarikan, ataupun hal lainnya yang terjadi di kupas.

“...Tapi selama ini saya harus tau meskipun uangnya gak saya ambil karena melihat sendiri untuk gaji penarik masih kurang. Mungkin untuk gajinya sudah naik nanti kecurangan itu juga bisa timbulnya lebih sedikit...” (sumber: Toto Sudiarto, Laki-laki, 39 Tahun, (Kepala Unit Kupas (RPS), 18 Februari 2019)

Dalam hal ini sebenarnya yang menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan dari bumdes sendiri tetapi meskipun hanya sejumlah kecil kecurangan yang dilakukan, sangat tidak diharapkan akan adanya kejadian yang sama terjadi kembali, dan mungkin akan menjadi masalah besar jika memang tidak dilakukannya perubahan. Jika dilihat bukan hanya dari pengawasan yang kurang tetapi hal-hal seperti yang terjadi dipicu dari kurangnya pelatihan, yang dimana para pekerja seperti penarik sampah mendapatkan pelatihan bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat, hal ini sangat diperlukannya dalam bumdes panggung lestari dalam menganggulangi faktor yang akan menghambat pertumbuhan bumdes panggung lestari.

Unit usaha selanjutnya swadesa yang ada di bumdes panggung lestari disini berperan sebagai fasilitator untuk para pedagang yang ada di desa panggung harjo. Yang dimana ada 3 aspek yang ada dalam swadesa pertama adalah aspek ekonomis yang dimana adalah mencari profit, aspek ke dua adalah sosial yang dimana manfaatnya adalah memberikan peluang dan tempat untuk masyarakat panggung harjo yang memiliki usaha sendiri, dan terakhir aspek politik yang tidak akan pernah lepas dari pemerintahan desa.

Awalnya swadesa juga sudah ada sebelum adanya bumdes di sahkan, pada saat kepala unit generasi pertama yang menglola swadsa dulu dengan ada café yang dinamakan café rempah yang dimana UP2K (usaha peningkatan kesejahteraan PKK) yang mengatur di dalamnya, café rempah ini dulu juga memasarkan produk-produknya berupa souvenir, dolanan anak, tas, dompet dan lainnya. tetapi sejalannya waktu swa desa sudah menjadi unit usaha bumdes café rempah mengalami kerugian, dan digantika oleh ruko panggung atau masyarakat kenal adalah rest area numani yang diamankan adalah milik salah satu pihak ketiga yang menyewa untuk rumah makan, dan juga membutuhkan lahan yang cukup besar untuk lahan parker dan untuk pengolaannya juga masih melibatkan UP2K didalamnya. Seteelah mendapat persetujuan dari pemerintah desa tetapi rest area dinumani harus mengikuti aturan-aturan yang diberikan bumdes panggung lestari.

“...jadi sejarahnya di numani itu bahwa numani itu salah satu investor pihak ke tiga menyewa tanah untuk rumah makan...” (sumber: Junaedi, Laki-laki, 45 Tahun, Kepala Unit Swadesa, 16 Februari 2019)

Pada saat kepala unit diganti meenjadi kepala unit generasi kedua melakukan pembaharuan yang diamana deengan tujuan mengamankan asset dan tidak adanya kerugian lagi, setelah dievaluasi lagi ternyata masalah yang terjadi selain adanya pihak ketiga adalah pedagang yang menyewa di rest area numani beberapa bukan berasal dari pedagang desa Panggung harjo dengan alasan bahwa pedagang yang sudah menetap di rest area numani ini adalah pedagang yang memang sudah ada sejak seblum pengelolaan numani menjadi di pegang oleh bumdes panggung lestari, dengan itu setelah diadakannya musyawarah dengan beberapa pedagang juga pedagang tetap yang ada di rest area numani yang bukan asli desa panggung harjo di perbolehkan melakukan perdagangan dengan ketentuan membayar retribusi yang sudah di sepakati. Dan juga pedagang yang ada di rest area numani di bagi menjadi 4 bagian yaitu, pedagangann menetap, pedagang tidak menetap, asongan, dan juru parkir, masing-masing memiliki tingkat retribusi yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan setiap pedagang.

Tabel 4.1.
RETRIBUSI PEDAGANG REST AREA NUMANI

KATEGORI PEDAGANG	RETRIBUSI
Pedagang Tetap	Rp.150.000/bulan (pedagang)
Pedagang Tidak Tetap	Rp.50.000/bulan (pedagang)
Asongan	Rp.30.000/bulan (pedagang)

Sumber: Junaedi, Kepala Unit Swadesa, 16 Februari 2019

Pada saat ini pendapatan swadesa yang dimana ini terbagi menjadi tiga unit yang pertama adalah ruko panggung atau rest area numani yang letaknya di jalan parangtritis Selain ruko panggung, swadesa juga meliputi RSS atau rumah sewa sederhana yang di kelola dan itu juga harus mengikuti aturan dan tata kelola bumdes panggung lestari. Selain itu swadesa juga membentuk pangguyuban dengan tujuan yang hanya pedagang asli desa panggung harjo saja yang dapat berjualan. Dalam pangguban terbagi menjadi dua yaitu, pagguyuban panggung harjo dan pagguyuban Kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah, bumdes panggung lestari. Yang dimana para pedagang yang ada di pagguyuban ini yang hanya boleh menjual prouknya adalah pedagang yang asli panggung harjo, karena memang kepala unit swadesa sendiri yang harus mengamankan dan turun tangan dalam hal ini karena pernah terjadi masalah yang berkaitan dengan pedagang yang ingin berjualan di pagguyuban tetapi memang karena sudah menjadi peraturan dari bumdes panggung harjo tidak di perbolehkan pedagang

selain warga panggung harjo berjualan di paguyuban panggung harjo maupun paguyuban kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah. Karena target pasar yang ada paguyuban panggung harjo maupun kampung mataram ataupun rumah pengelolaan sampah pada saat adanya tamu desa ataupun bumdes. Selain itu juga untuk retribusi setiap paguyuban berbeda-beda yang dimana untuk paguyuban kampung mataraman dan rumah pengelolaan sampah laku tidak lakunya pedagang akan dikenakan retribusi Rp.25.000; sedangkan untuk paguyuban panggung harjo.

Tabel 4.2
RETRIBUSI PAGUYUBAN PANGGUNG HARJO

JUMLAH YANG TERJUAL	RETRIBUSI
Tidak Laku	Rp. 5000/pedagang
1-199 Dagangan	Rp. 10.000/pedagang
200 - 250 Dagangan	Rp. 20.000/ pedagang
250 – Tak Terhingga	Rp. 25.000/pedagang

Sumber: Junaedi, Kepala Unit Swadesa, 16 Februari 2019

Dari semua retribusi yang ada di swadesa merupakan hasil musyawarah yang dilakukan oleh pihak bumdes dan juga pedagang yang sudah terdaftar karena untuk tidak lagi adanya kerugian terjadi, maka kepala unit swadesa juga mewadahi bagaimana mana masukan dan kemampuan setiap pedagang dalam memenuhi tanggung jawabnya. Dengan adanya aturan yang di buat bumdes panggung lestari adalah setiap unit pedagang tidak boleh keluar dari area penjualan masing-masing.

Karena ini akan mengganggu pedagang lainnya yang memang sudah ada dilokasi yang sudah ditentukan. Dan juga dalam swadesa sini mulai ada perkembangan tetapi tidak cukup signifikan.

“...dari profitnya swadesa itu tidak dapat berkembang meskipun berkembang pun tidak signifikan, Setelah saya kelola ternyata trend yang di kampong mataraman ini profitnya lebih tinggi dari panggung harjo, jika di lihat dari omset...” (sumber: Junaedi, Laki-laki, 45 Tahun, Kepala Unit Swadesa, 16 Februari 2019).

Unit usaha lainnya adalah taman oil yang dimana pada saat 2008 dan pada saat itu masih banyak isu-isu tentang energy terbarukan atau energy alternative untuk pengganti BBM yang dari mana bahan bakunya dari tanaman biasanya yang digunakan itu seperti jarak, ubi, kemiri dan masih banyak lainnya dari semua perbandingan setelah di teliti dan mendapatkan hasilnya badan usaha milik desa memilih biji nyamplung sebagai pengganti sumber energy karena setelah bandingkan dengan kandungan oil yang lain biji nyamplung memiliki kandungan minyak paling baik sekitar 60%, yang dimana 1 Kg biji nyamplung bisa menghasilkan 0,5-0,6 liter. Kandungan minyak biji nyamplung bisa digunakan biofuel atau bisa disebut juga energi terbarukan. Untuk pohon biji nyamplung ini biasanya dapat kita temukan di daerah pesisir pantai karena dulu pada zaman penjajahan dahulu pohon biji nyamplung sengaja di tanam dipinggir

pantai untuk menahan angin laut karena bentuk kayunya yang besar bisa menahan angin laut.

Badan usaha milik desa panggung lestari juga sudah menguji dengan untuk kendaraan dan berhasil percobaannya digunakan di sepeda motor dan jarak yang dapat di tempuh dari Purworejo sampai ke Jakarta, setelah uji coba ini diuji dan juga berhasil tetapi kendala awal yang terjadi di bumdes adalah harga pemasarannya yang dimana harga BBM pada saat itu masih sekitar Rp. 5.000 atau Rp. 6.000 per liter sedangkan harga minyak yang dihasilkan dari biji nyamplung seharga Rp. 9.000 per liter, maka dari itu ini faktor awal masalah pertama badan usaha milik desa yang dimana harga ditawarkan tidak bisa masuk ke pasaran, alasan bumdes panggung lestari memberikan harga yang mungkin lebih tinggi karena dari proses dan bahan baku yang lebih rumit.

Pada saat mencari dan juga menguji kandungan dari biji nyamplung ternyata berguna untuk energi alternatif tetapi dengan adanya kendala dengan pemasaran ini membuat bumdes panggung lestari membuat inovasi baru dengan melihat kegunaan lain atau manfaat lain dari kandungan minyak biji nyamplung juga berguna untuk kulit karena mengandung kandungan asam palmitat, asam stearat asam palmitoleat, asam linoleat. Selain untuk kulit kandungan dari biji nyamplung juga berguna untuk menyuburkan rambut, setelah mendapat inovasi dari beberapa informasi yang didapatkan bumdes panggung lestari berinovasi untuk

menjadikan minyak dari biji nyamplung ini di pergunakan untuk bahan kosmetik, dan juga dilihat perbandingan harga pasarannya untuk kosmetik lebih baik.

Biji nyamplung yang di dapatkan bumdes panggung lestari bekerja sama dengan salah satu masyarakat panggung harjo sebagai yang mencari atau mengumpulkan dari beberapa daerah seperti di Purworejo, Kebumen dan Cilacap. Untuk teknik pemrosesan biji nyamplung ini dari buah yang sudah di pilih biasanya yang di pilih adalah biji yang sudah tua atau sudah cooklat, setelah sudah terpilih biji-biji di kupas dari kulitnya setelah itu biji yang sudah terpisah dari kulitnya akan di keringkan dalam waktu 4 sampai 5 hari setelah biji mengring barulah biji di giling atau untuk mengeluarkan minyak, setelah itu minyak akan diendapkan selama 1 sampai 2 hari setelah mengendap barulah minyak yang akan digunakan. Selain biji nyamplung ini dapat digunakan sebagai taman oil ternyata kulit dan juga ampasnya dapat dipergunakan untuk makan ternak yang dimana bumdes panggung lestari juga bekerja sama dengan produsen makan ternak.

Untuk penjualannya minyak biji nyamplung ini sendiri bekerja sama dengan konsumen dari solo dan mulai bekerja sama dengan konsumen solo ini pada bulan july 2018 dan pengirimannya kurang lebih sudah mencapai 4.500 Liter, dan juga biasanya setiap yang dikirim tidak tentu karena kurangnya SDM, sarana dan prasarana di bumdes panggung lestari yang mengelola biji nyamplung, dan juga dimana harga yang ditawarkan adalah 75.000 per liter tetapi dengan catatan konsumen harus membeli 1.000 liter, dikarenakan untuk taman oil ini

sendiri sebenarnya berdasarkan dari resiko dan cara pemrosesannya yang bisa di katakan rumit dan harapan bumdes panggung lestari kedepannya adalah menjual minya dari biji nyamplung ini dengan harga 2.000.000 per liter.

Selain bekerja sama dengan konsumen dari solo bumdes panggung lestari juga berinovasi menjadi lebih mandiri yang dimana bumdes panggung lestari menciptakan minyak biji nyamplung menjadi produk kosmetik seperti sabun, handbody, serta vitamin rambut semua produk yang di hasilkan adalah hasil dari karyawan bumdes panggung lestari sendiri untuk sampai tahap ini produk akan segera di pasarkan, yang dimana hasil produk ini sebagai awal pemasaran akan ditargetkan ke masyarakat panggung harjo karena tujuan dari bumdes panggung lestari ini adalah agar masyarakat panggung harjo menggunakan hasil produk desa sendiri, selain itu untuk memajukan desa dan juga memperkenalkan produk yang dihasilkan ke luar penduduk desa panggung harjo, karena produk yang dihasilkan juga aman semua kalangan.

Untuk terkait dengan masalah yang ada seperti kurangnya SDM, sarana, dan pasaran masalah terbesar yang terjadi adalah bagaimana bumdes panggung lestari harus menciptakan inovasi sendiri yang bagaimana biji nyamplung ini akan belum banyak yang menggunakan maka dari itu bagaimana bumdes panggung lestari dapat mempertahankan dan mengembangkan manfaat dari biji nyamplung ini, dan juga masalah lainnya terkait dengan kurangnya pendanaan kita yang menghasilkan kurangnya alat bantu dalam pemrosesan karena dalam

memproses minyak biji nyamplung ini alat-alat yang digunakan saat ini merupakan alat-alat yang memang bumdes panggung lestari ciptakan sendiri.

“...kurangnya SDM,sarana dan pasarana karena tidak banyak yang memproduksi nyamplung ini jadi kita benar-benar dari ide gagasan menciptakan sendiri, coba-coba keterbatasan kita juga pada alat jadi alat yang ada di sana itu ada produk kita buat sendiri sebenarnya kita masih kurang untuk alatnya sendiri seperti pengering dan pengendapan jadi tanpa harus kita menunggu mngendap...” (sumber: Sander Purnama, S.TP, Laki-laki, 28 Tahun, General SPL, 9 Februari 2019).

Untuk unit selanjutnya adalah cooking oil yang dimana menggunakan minyak jelantah mungkin masih banyak masyarakat yang belum tau bahwa penggunaan minyak goreng yang di pakai berkali-kali akan menimbulkan pnyakit yang mungkin saja parah salah satunya yang sering terjadi adalah kanker. Memang ada beberapa oknum yang sudah memproses minyak jelantah untuk dijadikan minyak curah yang sebenarnya minyak curah yang sudah banyak beredar itu sama saja tidak boleh dipergunakan kembali karena itu adalah saringan dari minyak jelantah yang sebnarnya sama-sama dapat menyebabkan penyakit yang cukup serius, maka dari itu bumdes panggung lestari mendapatkan keputusan bagaimana caranya minyak jlantah yang dihasilkan rumah tangga atau pun lainnya masih bisa di manfaatkan tetapi tidak untuk dikonsumsi, bumdes panggung lestari memberikan inovasi dan mengubah minyak jelantah yang tadinya mungkin dari

beberapa orang berfikir bahwa minyak jelantah tidak dapat di pakai kembali dan juga ada beberapa orang yang berfikir bahwa minyak jelantah dapat di pakai kembali bumdes panggung lestari adalah salah satu unit usaha yang menggunakan minyak jelantah dan di olah untuk di jadikan bahan campuran solar bukan untuk di konsumsi kembali. Untuk unit usaha minyak jelantah yang ada di bumdes panggung lestari membeli minyak jelantah dari rumah tangga dan juga sudah bekerja sama dengan hotel,restaurant, dan juga catring yang ada di Yogyakarta dengan harga 4.000-5.000 per liter,untuk harga yang diberikan ini cukup mahal karena memang bumdes panggung lestari tidak terlalu banyak mengambil profit karna yang di harapkan bumdes panggung lestari masyarakat tidak lagi mengkonsumsi minyak jelantah lagi.

“...dulu kita beli sampai 4000-5000 per liter, sebenarnya harga beli kita ini sudah termasuk besar, sebenarnya dari pembelian minyak jlantah sendiri kita tidak mencari profit tetapi lebih ke benefit jadi yang kita harapkan masyarakat tidak mengkomsumsi lagi minya jelantah tersebut atau tidak di buang sembarangan...” (sumber: Sander Purnama, S.TP, Laki-laki, 28 Tahun, General SPL, 9 Februari 2019).

Untuk unit usaha minyak jelantah ini bumdes panggung lestari bekerja sama dengan PT. Danon untuk bahan campuran solar, dan harga yang di jual ke PT. Danon sebesar 7.250 per liter tetapi masalah yang terjadi sejak oktober 2018 sampai sekarang PT. Danon sedang berhenti mengambil minyak di bumdes

panggung lestari, karena masalah itu juga yang menyebabkan stok minyak yang sudah di hasilkan masih banyak tetapi selain bekerja sama dengan PT. Danon, bumdes panggung lestari juga menjualkan minyak ke pada masyarakat tetapi dengan syarat pembelian dengan jumlah kecil dan memang harus di pergunakan untuk biodiesel. Sampai memang PT. Danon akan mulai lagi mengambil minyak dari unit usaha minyak jelantah bumdes panggung lestari.

Unit usaha kampung mataraman berdiri sejak tahun 2017 yang dimana bumdes panggung lestari yang dimana desa memiliki lahan pertanahan sebesar 6 hektar yang dimana 2 hektar lahannya sudah digunakan untuk Kampung Mataraman yang saat ini sudah berdiri 2 tahun kampung mataraman sudah banyak di kenal masyarakat panggung harjo sendiri ataupun masyarakat luar panggung harjo, karena kampung mataraman terknal dengan rumah makan yanmemiliki corak bisa di katakan tempo dolo atau ndeso yang dimana jarang bisa menemukan rumah makan yang bernuansa asli tempo dolo, dan sebenarnya kampung mataraman sengaja menerapkan konsep kejrajaan islam mantaraman yang dimana untuk pemberdayaan masyarakat panggung harjo sendiri karena untuk karyawan yang yang bekerja di kampung mataraman ini penduduk asli panggung harjo yang dimana memang mempekerjakan masyarakat yang kaum rentan, seperti janda, dan dari yang kurang mampu.

Awal adanya kampoeng mataraman hanya membuka warung yang dulunya hanya ada 5 orang karyawan yang bekerja dan memang sampai skarang karyawan kampong mataraman sudah 49 karyawan yang bekerja karena semakin kampong mataraman di kenal masyarakat panggung harjo maupun dari luar panggung harjo pencapaian kampong mataraman sudah mencapai 3,8 milyar dan pencapaian hampir 60% terbesar bumdes panggung lestari jika di bandingkan dengan unit usaha lainnya yang dimana pencapaian bumdes panggung lestari sekarang sudah mencapai 5,2 milyar. Selain itu kampong mataraman juga memiliki proses yang sangat panjang hingga sekarang sudah bisa memiliki manajemen yang baik dimana pada saat itu belum terbentuknya manajemen jadi dari semuanya masih belum bisa tercatat setiap pengeluaran dan pemasukannya, dikarenakan kurangnya SDM yang memadai dan juga masih menggunakan sandang, pangan dan papan yang seadanya, setelah terbentuknya manajemen pada bulan maret 2018 kampong mataraman menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari yang belum memiliki gudang penyimpanan sekarang sudah memilikinya, sudah bertambahnya karyawan, bahkan sekarang kampong mataraman sudah memiliki departemen sumber daya manusia jadi kampong mataraman semakin baik dan juga semakin di kenal oleh masyarakat. Di lahan kampong mataraman juga sekarang tersedia kantor yang dapat disewakan yang menambah pendapatan bumdes panggung lestari yang dimana dapat digunakan untuk pembisnis yang tidak memiliki kantor online, dan juga bisa digunakan untuk rapat.

Di lahan lainnya juga akan ada di bangun gedung serba guna yang dimana gedung serba guna di kantor desa panggung harjo akan di pindahkan ke lahan kampong mataraman, tetapi dari kantor yang dapat disewakan dan untuk pembangunan gedung serba guna tidak masuk manajemen kampong mataram tetapi masuk manajemen langsung bumdes panggung lestari. Selain itu kampong mataraman juga bekerja sama dengan penjual makanan lainnya salah satu yang sudah ada adalah bakmie khadin dan yang dimana nanti untuk penghasilannya akan digunakan metode bagi hasil, dan juga lahan lainnya sudah ada di bangun gubuk-gubuk yang nanti akan di pergunakan untuk pasar-pasar desa, yang dimana memang penjualannya penduduk asli panggung harjo tetapi untuk saat ini pasar desanya belum terealisasi. Selain itu kampong mataraman memiliki toko yang menjualkan cendramata yang dimana produk yang dipasarkan hasil karya ibu-ibu PKK dan juga ada produk yang dihasilkan sendiri oleh kampong mataraman.

Kampong mataraman selain memiliki keunggulan dalam konsep yang bertema tempo dolo dari bentuk rumah makan, karyawan dan juga cara memasak sampai makanan yang disajikan menggunakan bahan-bahan alami yang di hasilkan penduduk panggung harjo, tidak ada bahan campuran lainnya, serta di kampong mataraman juga menyediakan outbond untuk para pendatang. Kampong mataraman juga memiliki beberapa faktor yang menghambat salah satunya adalah dari sumber daya manusia yang rendah yang dimana memang karyawan kampong mataraman bisa di katakana pemahaman seseorang berbeda-beda jadi cukup

membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk suatu aturan yang memang dapat langsung mudah dimengerti. Karena dalam bumdes panggung lestari ini belum adanya pelatihan-pelatihan yang menambah kompetensi karyawan tetapi untuk rencana akan adanya pelatihan karyawan sudah dimasukkan dalam daftar perencanaan bumdes panggung lestari ke depannya.

Aspek keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu manajemen sebuah entitas. Setiap aktivitas yang menggunakan anggaran dan setiap transaksi keuangan harus selalu melampirkan bukti-bukti yang mendukung. Laporan yang dicatat oleh bumdes panggung lestari di bagi menjadi 2 bagian keuangan yang dimana untuk bertanggung jawab atas swadesa, pengelolaan taman oil, pengelolaan minyak jelantah dan rumah pengelolaan sampah, sedangkan pengelolaan keuangan kampung mataraman untuk keuangannya dikelola sendiri dari manajemennya kampung mataraman sendiri.

Untuk staff kuangan yang mengelola swadesa, rumah pengelolaan sampah, taman oil, dan pengelolaan minyak jelantah yang dimana bagian keuangan ini juga yang mengatur dan membuat laporan dari beberapa unit usaha, tugasnya tidak jauh beda dengan bagian keuangan kampung mataraman tetapi bagian keuangan beberapa unit usaha bumdes panggung lestari ini lebih paham bagaimana cara mengelola laporan keuangan meskipun belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan, masalah yang terkait di bagian keuangan ini

adalah beberapa kali sering terjadinya keterlambatan menerima laporan dari kepala unit yang di naungi.

Hal yang seperti itu dapat saja terjadi maka akan adanya peringatan dari bagian keuangan sendiri dalam mengurangi adanya keterlambatan penyerahan laporan keuangan bagi setiap unit yang dimana setiap unit setiap bulan mengajukan adanya anggaran operasional, dan setiap hal yang bersangkutan dengan kas masuk dan kas keluar akan dilaporkan ke bagian keuangan, dan juga apabila terjadi adanya keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan maka, kepala unit tidak di perbolehkan mengajukan anggran operasional untuk bulan selanjutnya. Dan hal ini di ungkapka oleh bagian keuangan umum.

“...biasanya meskipun tidak tepat waktu itu tetap aku minta laporannya, jika misalnya manajer belum melaporan kan un yang sekarang maka manajer tidak boleh mengajukan operasional lainnya...” (sumber: Alif Nur Aini, Perempuan, 25 Tahun, Bagian Keuangan umum, 07 Februari 2019).

Untuk mengurangnya terjadinya keterlambatan manajer dalam memberikan laporan ke bagian keuangan manajer tidak dapat memngajukan biaya operasional di bulan yang mendatang apabila belum menyerahkan laporan per semester. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajer yang dimana akan di serahkan ke bagian keuangan dalam bentuk laporan arus kas masuk dan laporan arus kas keluar dan di sertakan juga laporan narasi. Dan nanti bagian keuangan yang membuat laporan akhirnya. Untuk pencatatan laporan keuangan kampong mataraman yang bertanggung jawab adalah staff keuangan awalnya masih belum menerapkan Standar keuangan dalam laporan keuangannya yang di mana awalnya hanya mencatat laporan arus kas masuk dan arus kas keluar karena dari staff keuangan sendiri yang belum memahami SAK ETAP. Pada permendesa nomor 4 bagian 5 tentang alokasi hasil usaha BUMDes pasal 26 :

1. Hasil usaha BUMDes merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil transaksi dikurangi dengan pengeluaran biaya dan kewajiban pada pihak lain, serta penyusutan atas barang-barang inventaris dalam 1 (satu) tahun buku.
2. Pembagian hasil usaha BUMDes sebagaimana ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar/ anggaran rumah tangga BUMDes.
3. Alokasi pembagian hasil usaha sebagaimana dapat dikelola melalui sistem akuntansi sederhana.

Untuk dapat melihat kondisi keuangan suatu entitas maka laporan keuangan yang disajikan harus dapat mencerminkan kondisi laporan keuangan disajikan, maka dari itu dengan adanya sak etap dapat membantu suatu entitas tanpa akuntabilitas publik, atau yang dalam penelitian ini bumdes panggung lestari dapat menerapkan laporan keuangan berbasis sak etap yang dimana dalam sak etap dapat memberikan kemudahan dan penyederhanaan dalam menyajikan laporan keuangan dan untuk menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum, dan memang dalam bumdes belum adanya standar yang kompleks dalam penyusunan laporan keuangan tetapi dengan menyajikan laporan keuangan dengan berbasis sak etap dan hal ini berguna untuk lebih di pahami yang dimana pada bumdes panggung lestari ada beberapa bagian keuangan yang memang bukan berasal dari akuntansi murni, dan bagian keuangan kampong mataraman juga memberikan alasan.

“...untuk basicnya saja pak lurah sendiri lulusan farmasi, di manajemen kantor juga rata-rata bukan dari akuntansi murni dan saya sendiri juga basicnya adalah lulusan geografi Kan saya juga basicnya bukan keuangan, jadi memang setidaknya kita sebagai staff keuangan kita harus paham dasar-dasarnya...” (sumber: Mastika Retno Raharjo, Perempuan, 26 Tahun, Staff Keuangan, 14 Februari 2019).

Pada tahun 2017 bumdes panggung lestari memiliki omset sebesar Rp 1.567.608.950.- dengan lama bersih sebesar Rp 87.322.32,-. Laba yang dihasilkan bumdes panggung lestari merupakan hasil dari operasional dan non-operasional yang dimana laba non-operasional yang di dapatkan berasal dari kegiatan pengadaan barang yang dibutuhkan oleh pemerintah desa, dan juga berasal dari laba pengelolaan pengunjungan tamu ke panggunharjo sebesar Rp 42.083.048. dan secara keseluruhan laba yang diperoleh bumdes panggung lestari pada tahun 2017 adalah Rp 129.450.359,70.- dan dimana 40% pendapatan labanya akan di berikan ke pemerintah desa sebagai pendapatan asli daerah panggung harjo.

Dalam laporan keuangan yang di sajikan bumdes panggung lestari meliputi laporan posisi keuangan yang dimana istilah laporan posisi keuangan digunakan sebagai sak umum, yang berbeda nama dalam sak etap tetapi dalam penyajiannya sama dengan menyajikan neraca yang di sajikan di sak etap, dalam laporan posisi keuangan menyajikan aset yang terdiri asset lancar dan asset tidak lancar, untuk kewajiban juga terdiri dari kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta ekuitas. Dalam laporan posisi keuangan sudah sesuai dengan ketentuan umum namun terdapat perbedaan nama laporan keuangan tetapi memiliki arti yang sama dengan neraca. Bumdes panggung lestari juga menyajikan laporan laba rugi yang dimana pada sak etap juga menyajikan laporan keuangan laba rugi yang dimana dalam laporan laba yang disajikan bumdes panggung lestari terdiri dari jumlah total pendapatan dikurangi dengan jumlah total biaya yang di

keluarkan, yang dimana laporan laba rugi yang disajikan oleh bumdes panggung lestari sudah sesuai dengan pedoman umum standar keuangan.

Laporan selanjutnya yang disajikan oleh bumdes panggung lestari adalah laporan perubahan ekuitas yang dimana laba/ruginya bumdes panggung lestari terdiri dari pendapatan dan biaya yang di akui secara langsung dalam ekuitas dari seluruh unit usaha yang ada di bumdes panggung lestari. Dalam laporan keuangan bumdes panggung lestari tidak menyajikan laporan arus kas yang dimana dalam laporan arus kas dapat memberikan laporan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam transaksi yang terjadi di bumdes panggung lestari. Dalam hal ini pemahan standar akuntansi yang dimiliki seseorang dibutuhkan dalam penyusunan dan penyajian laporan kuangan, karena hal ini sangat di perlukan untuk penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Tetapi dikarenakan belum adanya pelatihan karyawan, karena memang seluruh karyawan diharuskan tetap professional dalam bekerja untuk setiap akhir tahun konsultan akuntan dari PT. Syncore Conculant untuk membantu bumdes panggung lestari khususnya bendahara dan staff keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dimana dalam suatu entitas dalam laporan keuangannya harus memiliki standar akuntansi dan juga memberikan kemudahan bumdes panggung lestari dalam penggunaan system aplikasi akuntansi keuangan. Dengan harapan dalam hal ini bisa menjadikan bumdes panggung lestari dapat memudahkan pihak eksternal dapat melihat perkembangan, pertumbuhan,

pemasukan, termasuk beban biaya dan kemajuan bumdes panggung lestari dalam periodetransaksi

